

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal berfungsi sebagai pendanaan usaha atau untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai objek keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Secara umum pasar modal merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan surat berharga. Pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4).

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi tetapi dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang dapat memberikan *return* yang cenderung lebih tinggi. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi,

semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2014:240). *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2014:242).

Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Produk yang diperjualbelikan di pasar modal salah satunya adalah saham. Saham didefinisikan sebagai bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang di suatu perusahaan. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal yaitu perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing ke dalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga memiliki tingkat *return* yang berbeda.

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diterima investor sebagai penghasilan investasi yang telah dilakukan. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. Investasi yang dilakukan para investor

diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2008:157-158). DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Rasio DER yang semakin besar mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi.

Perusahaan pada sektor perbankan merupakan perusahaan yang sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2000:12). Bank juga memiliki izin usaha untuk menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, memberikan pinjaman

kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, menerbitkan berbagai bentuk surat utang dan menerbitkan cek. Bank umum merupakan bank yang melakukan pengumpulan dana dengan cara menerima simpanan berupa giro dan deposito, serta kegiatan usahanya menyiapkan ketersediaan kredit jangka pendek (Thamrin Abdullah, 2012:26).

Perusahaan perbankan pada saat ini menjadi sorotan publik, didukung dengan bukti bahwa berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, seperti berita tentang saham-saham perbankan terutama saham bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turun tajam pada akhir April 2015. Kinerja emiten perbankan yang tak sesuai harapan mendorong aksi jual di pasar saham. Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sempat turun 7,14% ke level Rp 12.025 per saham. Lalu saham PT Bank Mandiri Tbk melemah 5,46% ke level Rp 11.250 per saham, dan saham PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan 6,47 persen ke level Rp 6.500 per saham pada 27 April 2015. Tekanan terhadap saham perbankan membuat pertumbuhan indeks sektor saham keuangan menjadi susut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor saham keuangan pun hanya naik tipis 1,87% secara *Year to Date* (Ytd) ke level 745,36 pada 30 April 2015 (liputan6.com).

Sedangkan dari ulasan berita lain kondisi utang luar negeri (ULN) khususnya milik swasta yang semakin meningkat menjadi sorotan. Demi menekan pinjaman luar negeri tersebut, pemerintah akan segera membatasi rasio utang terhadap modal perusahaan alias *Debt to Equity Ratio* (DER). Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengatakan kebijakan tersebut akan diterapkan mulai

tanggal 1 Januari 2016 mendatang. Sementara itu, berdasarkan hasil kajian kementeriannya, aturan DER alias utang berdasarkan modal yang akan diterapkan nantinya mengarah pada rasio 4:1. Jadi 80% utang dan 20% modal kelebihannya tidak bisa dihitung sebagai pengurang pajak. Adapun utang yang dimaksud adalah seluruh utang perusahaan, baik ULN maupun utang dalam negeri. Kendati demikian, aturan DER ini tidak berlaku untuk seluruh sektor perusahaan. Sektor perbankan dan sektor pertambangan mendapatkan pengecualian dari kebijakan ini. Alasannya, sektor perbankan, rasio utang terhadap modalnya telah diatur dalam peraturan perbankan. Sementara untuk sektor pertambangan, telah diatur dalam kontrak karya (nasional.kontan.co.id)

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,2% diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 2016. Sejumlah analis yakin kinerja pertumbuhan IHSG akan lebih baik pada 2016 ketimbang 2015. Ada sejumlah faktor mendorong pertumbuhan IHSG di tahun depan. Analis PT BNI Securities, Thendra Crisnanda menuturkan, harapan makro ekonomi tumbuh lebih baik di kisaran 5,2% pada 2016 dapat mendorong kinerja emiten di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan kinerja emiten diharapkan dapat mencapai 10-15 persen pada 2016. Kepala Riset PT Bahana Securities Harry Su memprediksi, *earning per share* (EPS) atau laba per saham tumbuh 14% pada 2016. Hal itu mengingat pertumbuhan EPS turun menjadi 7,5% pada 2015. Selain itu, volatilitas pergerakan nilai tukar rupiah juga cenderung berkurang sehingga dapat memberikan sentimen positif (liputan6.com).

Bank umum mencetak laba bersih sebesar Rp 29,63 triliun per Maret 2015, tumbuh 4,26% dibandingkan periode tahun lalu sebesar Rp 28,42 triliun. Pertumbuhan tersebut lebih lambat dibandingkan laba bank umum per Maret 2014 yang mampu tumbuh 13,09% dibandingkan Maret 2013. Meski demikian, per Maret 2015, bank umum mencatatkan kenaikan margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*) signifikan menjadi 5,3% dibandingkan bulan sebelumnya yang di level 4,06%. NIM periode kuartal I-2015 tersebut juga lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun lalu yang di level 4,28%. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Senin (18/5), pertumbuhan laba bersih bank umum pada akhir kuartal I-2015 tersebut didorong oleh pendapatan bunga bank umum yang tumbuh 18,8% menjadi Rp 157,87 triliun dibandingkan kuartal I-2014 yang senilai Rp 132,81 triliun. Namun, pertumbuhan pendapatan bunga tersebut melambat dibandingkan kuartal I-2014 yang masih tumbuh 27,31% secara *year on year* (yoy). Sedangkan beban bunga meningkat 27,5% dari Rp 67,2 triliun per Maret 2014 menjadi Rp 85,73 triliun per Maret 2015 (katadata.co.id).

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham bank adalah *Price to Book Value*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah bank badan usaha milik negara (BUMN) yang kinerja sahamnya paling tinggi dibandingkan empat bank pelat merah lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam lima tahun terakhir, BNI telah memberikan keuntungan sebesar 261% dari nilai saham yang beredar di pasar. Kemudian disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang tumbuh 212% dan PT Bank Mandiri Tbk yang naik 163%. Sementara

saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) turun 2,8% dalam lima tahun. Saham BNI pada penutupan perdagangan Rabu (4/2) tercatat sebesar Rp 6.500 per saham. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan harga saham Bank Mandiri dan BRI yang masing-masing sebesar Rp 11.375 per saham dan Rp 11.775 per saham. Meski begitu, dalam setahun saham BNI sudah terangkat hingga 54%. Pertumbuhan kinerja saham BNI ini lebih tinggi dibandingkan saham BRI dan Bank Mandiri yang masing-masing naik 40% dan 32%. Analisis BNI Securities Thendra Crisnanda mengatakan, tingginya imbal hasil saham BNI lantaran tingkat valuasinya yang masih murah. Secara rata-rata lima tahun, rasio harga saham terhadap nilai buku atau *price to book value* (PBV) sebesar 1,8 kali. Ini lebih rendah daripada PBV Bank Mandiri dan BRI masing-masing sebesar 2,7 kali dan 3,5 kali (katadata.co.id)

Naik turunnya rasio DER, EPS, NPM, dan PBV berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang sangat tampak yakni bagi perusahaan perbankan. Selain itu dampak yang besar juga berimbas pada kreditor dan para investor. Investor akan sangat dirugikan dengan saham yang ada dalam perusahaan perbankan tersebut. Karenanya diperlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pelemahan harga saham suatu perusahaan bagi para kreditor dan investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Anning Widar Ayu Lupita Siwi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2016) menyatakan bahwa LAR, NPM, dan PBV berpengaruh positif pada *return* saham, sedangkan DER tidak berpengaruh positif pada *return* saham. Dedi Aji Hermawan (2012)

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Agung Sugiarto (2011) menyatakan bahwa berdasarkan analisis regresi, hasil menunjukkan bahwa *beta* mempunyai dampak yang positif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan, besar kecilnya perusahaan dan rasio PBV mempunyai dampak positif dan signifikan. Sedangkan rasio DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan fenomena pada latar belakang diatas dan dari peneliti terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Peneliti memilih tahun pengamatan dari tahun 2012-2015, karena peneliti meyakini dalam jangka waktu 4 tahun hasil yang diperoleh lebih relevan. Oleh sebab itu penelitian mengambil judul “**Pengaruh DER, EPS, NPM dan PBV Terhadap Return Saham Perbankan Go Public di BEI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham?

3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham

1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, yaitu mempunyai fungsi utama untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial, khususnya bagi bank
2. Bagi Investor, yaitu diharapkan agar dapat menjadi faktor penentu keputusan yang akan diambil dalam melakukan aktivitas investasi saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagi Penulis, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham

4. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, yaitu diharapkan sebagai tambahan informasi serta referensi di perpustakaan dan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan garis besar, arah tujuan serta alasan penelitian yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan bagi penulis, yang meliputi Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Non-Behaviour Research, dalam bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, Penentuan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

